

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian di SMP kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan.

Dalam melakukan penelitian di sekolah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah pada tanggal 28 Maret 2022, dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Dari hasil penelitian dengan metode dan teknik di atas, maka akan dipaparkan beberapa data yang terkumpul berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Metode Jigsaw dapat diterapkan dalam materi yang berhubungan dengan keterampilan yang digabungkan sehingga menjadikan aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta dalam

metode jigsaw guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema supaya materi yang dipelajari lebih bermakna.

Seperti yang telah dituturkan oleh guru IPS serta Siswa kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan sebagai berikut;

"Jadi metode jigsaw itu merupakan tipe pembelajaran kelompok dimana empat atau lima peserta didik digabungkan menjadi satu kelompok, sehingga nantinya dalam kelompok itu diarahkan kepada siswa untuk aktif, setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing materi yang dibebankan dalam satu kelompok. Jadi, dalam satu kelompok kurang lebih empat sampai lima siswa yang setiap siswa dalam satu kelompok ini akan memegang materi masing-masing, ketika masing-masing memegang materi otomatis dari metode jigsaw akan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran"

"Pada setiap penerapan metode ini siswa harus terkontrol dari situasi supaya menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan. Dalam kelompok semua siswa kan terdiri dari beberapa kelompok, jadi semua siswa yang ada dikelas harus aktif"¹

"Metode ini sangat membantu kami, maksudnya membantu perkembangan otak saya dan juga teman-teman sehingga bisa melatih kemampuan berpikir"

"Setahu saya disini penggunaan metode jigsaw sangat menarik sehingga membuat teman-teman nampak memiliki tanggung jawab dan kemampuan dalam berbicara, menyimak serta menyampaikan isi materi sesuai pokok-pokok yang telah dipelajari"²

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru diatas bahwa metode jigsaw menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam bentuk kelompok dari empat sampai lima orang supaya menjadikan siswa lebih aktif serta memiliki rasa tanggung jawabnya dalam memegang materi.

¹ Guru IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

² Laila Safira Agustin, Siswa Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

Hal ini akan menjadikan siswa lebih aktif karena dapat melatih siswa untuk menyimak dan berbicara dalam menyampaikan pendapat dari isi materi yang sedang dipelajari dari kelompok.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode jigsaw sangat menarik dan melatih tanggung jawab serta memiliki kemampuan berbicara dalam penyampaian materi yang ditentukan perkelompok.

Metode jigsaw juga membantu pola pikir perkembangan siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga mudah memahami dari perkelompok.

2. Kendala Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Setiap melaksanakan berbagai metode dalam pembelajaran tetap memiliki kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa begitu pun dengan metode jigsaw yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang telah dituturkan oleh guru IPS serta siswa SMP kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan;

"Kendalanya lebih orientasi itu kepada siswa, bagaimana siswa itu menyambut dengan baik metode jigsaw karena meskipun metodenya bagus dan kita sudah mendesain dengan bagus tapi kalau siswanya merasa tidak nyaman pasti siswa itu bilang "malas lah pak belajar metode itu" maka siswa itu tidak bisa ikut andil dalam metode jigsaw meskipun sudah didesain, jadi permasalahan yang pertama kembali kepada minat siswa, kedua memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, ketiga bagaimana metode yang dipakai oleh guru ataupun

karismatik yang dimiliki oleh guru tersebut, jadi kalau semisal sudah memiliki metode dan karismatik yang bagus ketika dia menggunakan metode jigsaw maka siswa akan mengikuti juga"

"Kemudian entah bagaimana penggunaan metode jigsaw ini juga membuat siswa memiliki kemampuan masing-masing sehingga nampak juga siapa yang belum aktif dan mana yang aktif, nah disitulah kembali lagi pada guru untuk mencari cara supaya siswa disitu harus aktif sesuai pola pikirnya meski secara perlahan "³

"Kendalanya ya cuma diawal-awal saja kak, karena teman-teman disini pas awal-awal menggunakan metode jigsaw memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapat serta berbicara kalau menyimak Alhamdulillah bisa"

"Dulu teman-teman disini banyak yang jenuh tapi lama-kelamaan sekarang sudah mulai bisa belajar menggunakan metode jigsaw karena dengan menggunakan metode ini bisa mengasah pikiran kita untuk aktif serta melatih rasa tanggung jawab untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar kelompok"⁴

Hasil wawancara dengan guru diatas, kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode jigsaw terdapat pada murid sehingga guru mencari cara untuk mendesainnya dengan benar supaya tidak membosankan terhadap pembelajaran. Namun disisi lain ada ketergantungan dari guru, apabila seorang guru tidak memiliki karismatik dalam penyampaian materi maka siswa akan lebih membosankan dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode jigsaw. Namun berbeda dengan sebaliknya, ketika guru memiliki karismatik yang bagus dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode jigsaw maka siswa akan mengikutinya.

³ Guru IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

⁴ Nafarotul Ifafa dan Unzuna Wildati, Siswa Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

Dalam hal lain juga memiliki kendala terhadap siswa yang belum aktif dalam penerapan metode jigsaw sehingga menjadikan guru mencari hal baru dalam menjalankan materi untuk membuat semua siswa berperan aktif di dalam kelas atau pun luar kelas.

Sedangkan penuturan siswa kendala yang dihadapinya berada di awal menggunakan metode jigsaw karena memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Kemudian setelah terbiasa dengan menggunakan metode jigsaw, siswa sudah berperan aktif dan memiliki rasa tanggung jawabnya terhadap pembelajaran yang digunakan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Jigsaw di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Dengan adanya metode jigsaw pasti ada peningkatan siswa yang mampu berbicara untuk menyampaikan permasalahan dalam materi berkelompok. Seperti yang telah dituturkan oleh guru IPS serta siswa kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan ;

"Pada peningkatan dapat dilihat dari kemampuan siswa itu sendiri, karena semua guru-guru disini sudah melakukan yang terbaik untuk semua siswa dan Alhamdulillah memiliki hasil yang sesuai harapan"

"Untuk peningkatan siswa yang pertama dapat dilihat ketika selesai materi dengan catatan tanya jawab, kedua dapat dilihat dari presentasi mampu atau tidak, ketiga dilihat dari hasil ujiannya dan Alhamdulillah untuk siswa dan siswi disini metode jigsaw jadi salah satu metode yang sangat diminati karena disamping memiliki motivasi yang cukup tinggi, metode jigsaw itu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, belajar bagaimana dia memiliki rasa tanggung jawab dan metode itu sangat penting karena tidak menonton terhadap siswa, monotonnya

biasanya hanya metode ceramah saja dan dengan adanya metode tersebut kita akan memberikan suasana baru terhadap siswa"⁵

"Pada saat menggunakan metode ini sangat membantu kami untuk lebih aktif serta bisa melakukan tanggung jawab dalam presentasi. Dengan adanya metode jigsaw ini kami dapat terlatih untuk presentasi dan sedikit demi sedikit kita mulai mampu berbicara dalam menyampaikan materi yang dibebankan dalam kelompok"⁶

Wawancara di atas melalui guru IPS kelas VII bahwa peningkatan belajar dengan menggunakan metode jigsaw dapat dilihat dari kemampuan siswa, motivasi belajar yang diperankan dalam pembelajaran.

Peningkatan yang dialami setelah menggunakan metode jigsaw terdapat setelah menyelesaikan materi dengan tanya jawab dan juga dilihat dari kemampuan dalam presentasi serta hasil dari ujian. Metode jigsaw melatih siswa mandiri dengan rasa tanggung jawabnya.

Di sisi lain juga disampaikan oleh siswa kelas VII bahwa terdapat peningkatan dengan menggunakan metode jigsaw karena dapat melatih siswa berani berbicara serta menyampaikan isi materi dengan cara presentasi dari kelompok.

⁵ Guru IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

⁶ Amilatus Zahrah, Siswa Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan Tanggal 28 Maret 2022

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan menemukan beberapa temuan yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Berdasarkan paparan di atas, hasil analisis peneliti dari temuan penelitian tersebut dalam penggunaan metode jigsaw pada mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan yaitu;

- a. Metode jigsaw adalah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bentuk kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang.
- b. Penggunaan metode jigsaw di sekolah untuk menjadikan siswa lebih aktif dari sebelumnya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam penyampaian materi serta dapat melatih siswa menyimak dan berani berbicara dalam menyampaikan pendapat dari hasil presentasi kelompok. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode jigsaw dapat menarik siswa serta memiliki keberanian dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dari kelompok-kelompok yang sudah ditentukan oleh guru atau siswa.

2. Kendala Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Pada saat penggunaan metode jigsaw di sekolah pasti terdapat suatu kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan metode tersebut terutama di sekolah MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan .

- a. Kendala yang dihadapi terdapat pada kegiatan belajar siswa sehingga menjadikan guru mencari ide untuk mendesain pembelajaran dengan bagus dalam penggunaan metode jigsaw supaya tidak membosankan siswa dalam belajar. Namun juga terdapat ketergantungan pada guru, apabila seorang guru tidak memiliki ketertarikan dalam menggunakan metode jigsaw maka menjadikan siswa malas belajar menggunakan metode tersebut. Beda dengan guru yang memiliki ketertarikan dalam menggunakan metode jigsaw maka siswa tidak merasa bosan dan tidak malas untuk belajar.
- b. Terdapat pada awal penggunaan metode jigsaw pada siswa yang awalnya memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapat dari isi materi yang ditentukan dalam kelompok, namun setelah terbiasa belajar dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif dan memiliki tanggung jawab pada masing-masing kelompok.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Jigsaw di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Belajar menggunakan metode jigsaw di setiap sekolah akan mendapatkan peningkatan yang lebih efektif dari sebelumnya, seperti peningkatan belajar di sekolah MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan yaitu;

- a. Memiliki peningkatan dalam menggunakan metode jigsaw terdapat pada akhir ujian, tanya jawab dan kemampuan presentasi serta mampu memiliki tanggung jawab.
- b. Dapat melatih siswa berani untuk berbicara dalam menyampaikan materi dengan cara presentasi dari kelompok yang sudah ditentukan oleh guru atau siswa. Metode jigsaw sangat penting bagi pembelajaran supaya menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih efisien dari belajar sebelum menggunakan metode tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas, maka akan dijelaskan lebih rinci serta akan dipaparkan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II baik keterkaitannya maupun kesesuaian antara keduanya. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Metode pembelajaran merupakan aktivitas inti dalam pendidikan. Interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik dan transformasi materi atau bahan kajian terselenggara melalui pembelajaran. Melalui pembelajaran, guru berupaya mengembangkan iklim atau suasana interaksi yang memungkinkan potensi atau kodrat alam anak menemukan ruang artikulasinya.⁷

Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Metode *jigsaw* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen.⁸

⁷ Muhammad Afandi, dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 123-124.

⁸ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp", *Jurnal*: 162-163.

Metode jigsaw menjadikan setiap siswa berperan aktif di dalam kelas serta berani bertanggung jawab terhadap materi yang digunakan saat menjadi sebuah kelompok yang ditentukan oleh guru maupun siswa. Setiap siswa dapat berbicara dan menyimak dengan sesuai materi dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Kunci tipe *Jigsaw* siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe *Jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas

⁹Maria Kristiana, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa." *Edukasi: JPGSD*, Vol. 02, No. 02, (2014): 4.

keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.¹⁰

Pada penggunaan model pembelajaran jigsaw membawa banyak pengaruh, salah satunya pada hasil belajar IPS siswa pada tingkat SMP. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan. Banyak penelitian-penelitian yang telah membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw.¹¹

Kegiatan belajar IPS dengan menggunakan metode jigsaw dapat menjadikan siswa memiliki sikap keberanian untuk menyampaikan materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran dari kelompok-kelompok yang sudah ditentukan oleh guru atau siswa.

2. Kendala Penggunaan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Kendala penggunaan metode jigsaw ialah terdapat pada guru dan juga siswa. Guru di sekolah bertugas melakukan kegiatan belajar dengan metode jigsaw untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga menjadikan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk melatih keaktifan siswa di dalam kelas.

¹⁰ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp", *Jurnal*: 162-163.

¹¹ Marsita Dewi Widyaningrum, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa." *JPPGuseda*, Volume 02, Nomor 02, September 2019, Hal. 57 -60

Menurut Sanjaya keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw, yaitu:

- 1) Tidak semua siswa mampu menyatakan pendapat
- 2) Tidak semua siswa mampu memahami materi
- 3) Individual
- 4) Sulit membentuk kelompok yang solid.

Kegiatan belajar pada mata pelajaran produktif belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran bervariasi. Guru mendominasi saat proses belajar. Kemampuan individu dalam memahami materi sangat berbeda-beda. Sehingga, mengakibatkan kendala bagi siswa.

Menurut Hayyuningartri salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kendala tersebut adalah ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Akibatnya, proses belajar tidak berjalan dengan lancar.

Kendala yang dihadapi juga terdapat pada kegiatan belajar siswa sehingga menjadikan guru mencari ide untuk mendesain pembelajaran dengan bagus dalam penggunaan metode jigsaw supaya tidak membosankan. Hambatan yang dihadapi saat menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah waktu yang diberikan saat sangat terbatas, kegaduhan siswa terjadi karena belum bisa beradaptasi, kurang terjalannya kerja sama, dan siswa belum percaya

diri untuk menyampaikan ide akibatnya, proses diskusi menjadi kurang optimal.¹²

Namun juga terdapat ketergantungan pada guru, apabila seorang guru tidak memiliki ketertarikan dalam menggunakan metode jigsaw maka secara otomatis menjadikan siswa malas untuk belajar dengan menggunakan metode tersebut. Beda dengan guru yang memiliki ketertarikan dalam menggunakan metode jigsaw maka siswa tidak merasa bosan dan tidak malas untuk belajar.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Jigsaw di MTs Darul Akhlaq Dusun Tengah Desa Toronan Pamekasan

Peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode jigsaw di setiap sekolah terdapat pada di akhir presentasi dan juga tanya jawab serta di ujian sekolah. Siswa diperankan untuk aktif dalam penggunaan metode jigsaw supaya memiliki rasa tanggung jawabnya terhadap pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

Bahwa model pembelajaran metode jigsaw mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dalam pembelajaran dan kemampuan berfikir siswa dapat berkembang yang pada akhirnya

¹² Vinzen Alvionita, Dkk. *Studi Literatur Model Pembelajaran Jigsaw pada Pelajaran*. e-Journal Volume 09 Nomor 3 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode November 2020. Hal 27-35.

diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran.¹³

Metode *jigsaw* ini juga berpusat kepada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling tukar pendapat, saling mendukung dalam memecahkan masalah. Sehingga, dalam metode ini siswa dapat termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi.¹⁴

Dalam aplikasinya pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi materi tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Pembelajaran metode *jigsaw*, dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kurang pintar dalam mempelajari konsep-konsep yang dirasa sulit dalam belajar. Pada perkembangan selanjutnya belajar dengan metode *jigsaw* selalu

¹³ Ramli Abdullah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia DI Madrasah Aliyah*. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 1, 2017

¹⁴ Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal", *Jurnal Konselor*, Vol 7, No 1, (2018): 27-28.

mengadakan diskusi kelompok disetiap materi yang di ajarkan supaya tetap mengingat materi yang dipelajari.

Pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sejajar. Pada pembelajaran IPS aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, konsultan dan manager yang mengkoordinir proses pembelajaran. Suasana belajar dan interaksi yang santai antara siswa dengan guru maupun antar siswa membuat proses berpikir siswa lebih optimal dan siswa mengkontruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama. Hal ini bisa memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi IPS yang dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.¹⁵

Metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar untuk menyampaikan materi secara efektif di dalam kelas atau forum yang terdiri dari kelompok berbeda. Kemampuan siswa pada penggunaan metode jigsaw dapat dilihat dari keaktifan berbicara dalam menyampaikan pendapat yang ada dipikrannya untuk menemukan jawaban yang tepat.

¹⁵ Nur Ainun Lubis, dkk. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 1, Mei - Agustus 2016.